**Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatakan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja**

***Daud Tau Toding***

***SDN 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja***

***daudtautoding@gmail.com***

***085242227963***

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kemampuan menguasai kosakata siswa kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan permasalahan siswa kurang menguasai kosakata karena lingkungan yang tidak mendukung dan cara mengajar guru yang kurang menarik, sehingga perbendaharaan kosakata siswa tidak berkembang. Hal itu terlihat dari pengamatan siswa dalam berinteraksi dengan teman dan gurunya, serta hasil ulangan siswa pada kegiatan pratindakan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Word Square di kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain deskriptif. Sasaran dan sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes, format observasi, dokumentasi dan wawancara. Data diolah dengan analisis persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hipotesis tindakan diuji dengan tes tanda centang/cheklist (√). Kesimpulan hasil penelitian yaitu penguasaan kosakata siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yakni siklus I sebesar 23% dan siklus II sebesar 80.

**Kata Kunci: Penguasaan kosakata, Word Square**

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun. Dalam hal ini pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara berkepanjangan atau tanpa mengenal masa dan berlangsung sepanjang hayat (Long-life Education).

Pendidikan juga sangat identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam pendidikan di sekolah karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan kembangnya peserta didik dalam belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi tepadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang berasal dari akar budaya bangsa Indonesia yang terdapat dalam UU Sistem Pemerintahan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU SisdiknasNo. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bermartabat dalam rangka kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari zaman anak-anak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Dalam “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25-28 Februari 1975 antara lain menegaskan bahwa dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu masyarakat yang berbeda beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antar budaya antar daerah (Muslich, 2010:6). Pencantuman bahasa Indonesia dalam Bab XV, Pasal 36 UUD 1945, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu. Dalam kedudukannya sebagai bahasa ilmu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kepentingan pembangunan nasional. Bahasa Indonesia dipakai pula sebagai alat untuk mengantar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan tingkat pendidikan. Bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengar (menyimak).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya siswa kelas III di SD Negeri 253 Inpres Peta salah satu materi pelajaran yang masih kurang dikuasai oleh siswa adalah kosakata. Siswa kurang menguasai kosakata karena lingkungan yang tidak mendukung dan cara mengajar guru yang monoton, sehingga kosakata siswa tidak berkembang. Hal itu terlihat dari pengamatan siswa dalam berinteraksi dengan teman dan gurunya, serta hasil ulangan siswa pada kegiatan pratindakan oleh penulis, ditemukan bahwa kemampuan penguasaan siswa akan kosakata masih sangat kurang, sehingga dari masalah tersebut penting untuk diteliti karena masih banyak guru yang tidak memanfaatkan model-model pembelajaran dalam proses mengajar khususnya dalam mengajarkan bahasa Indonesia.

Dengan realita yang ada maka dalam kegiatan belajar mengajar akan digunakan model pembelajaran Word Square untuk membantu siswa menguasai kosakata dan mengambangkan semua potensi yang dimilikinya dalam berpikir,meningkatkan maupun keterampilan serta memotivasi siswa untuk memahami kosakata.

Berdasarkan masalah di atas maka dilaksanakan penelitian dengan mengangkat judul: Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan model Word Square dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menguasai kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merencanakan pemecahan masalah melalui: Tindakan perbaikan dalam menggunakan model pembelajaran Word Square tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan menguasai kosakata bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk membantu siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Word Square.

1. **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 Siklus, Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi (Arikunto, 2016) yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data yakni reduksi, penyajian data dan penyimpulan hasil.

Model yang digunakan ialah Word Square. Word Square berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu word yang berarti kata dan Square yang berarti pencari sehingga Word Squareberarti pencari kata.

Menurut Laurence dalam Hidayat (2019:163) Word Square adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun.

Setiap model pembelajaran tidak pernah terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Laurence dalam Hidayat (2019:165) berpendapat bahwa kelebihan Word Square meliputi:1) Mempermudah peserta didik memahami materi, 2) Melatih ketelitian dan kejelian peserta didik, serta 3) Melatih fokus peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Kekurangan Word Square meliputi: 1) Peserta didik tidak mampu mengembangkan materi, 2) Pemahaman materi peserta didik hanya terbatas pada aspek pengenalan.

Adapun langkah-langkah Word Square pada pembelajaran menguasai kosakata yaitu guru menjelaskan materi, guru memberikan lembar kerja kepada siswa berupa huruf yang disusun acak, Guru memberikan soal (kata kunci), siswa diminta untuk mencari huruf-huruf yang dapat disusun menjadi sebuah kata yang mengacu pada kata kunci yang diberikan sebelumnya. Setiap kata (jawaban) diberi garis atau tanda arsir. Peserta didik yang telah mengerjakan diminta memasang hasilnya di depan kelas sedangkan temannya yang lain memberikan komentar. Hal ini dilakukan berulang sampai seluruh peserta didik memajang hasil jawabannya di depan kelas.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil**

**Observasi**

Observasi terhadap guru dan siswa merupakan tolak ukur ketuntasan pelaksanaan proses belajar mengajar. PadaPenelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menentukan indikator keberhasilan 80%. Berdasarkan observasi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertemuan** | **Taraf Keberhasilan (%)** |
| 1 Siklus I | 73,33 |
| 2 Siklus I | 77,08 |
| 1 Siklus II | 80,00 |
| 2 Siklus II | 85,41 |

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertemuan** | **Taraf Keberhasilan (%)** |
| 1 Siklus I | 57,77 |
| 2 Siklus I | 77,08 |
| 1 Siklus II | 80,00 |
| 2 Siklus II | 81,25 |

Taraf keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas oleh guru mengalami peningkatan setiap pertemuan seperti yang ditujukkan pada tebel 1, demikian pula taraf keberhasilan peserta kelas, ditunjukkan pada tabel 2. Meskipun demikian, Keberhasilan ketuntasan belajar yang diharapkan baru tercapai pada pertemuan pertama di siklus II, yang mana taraf keberhasilan telah mencapai standar minimal indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

**Hasil Tes**

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok Nilai** | **Jumlah Siswa** |
| ≥ 60 | 6 |
| ≤ 59 | 19 |

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok Nilai** | **Jumlah Siswa** |
| ≥ 60 | 20 |
| ≤ 59 | 5 |

Hasil tes penguasaan kosakata pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. Sedangkan pada siklus 2, telah mencapai Kriteria Ketuntasan belajar yaitu lebih dari 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM, hal ini dapat terlihat pada tabel 4.

1. **Pembahasan**
2. Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran wordsquare dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu: (1) Tahap awal, guru menyampaikan sekilas tentang materi yang dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi tentang urgensi mempelajari materi yang telah dan akan dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari. (2) Tahap inti, semua proses pembelajaran dari wordsquare dilaksanakan. Mulai dari meyampaikan materi sebagaimana mestinya, kemudian peserta didik diberikan lembar kerja berupa huruf yang disusun acak. Peserta didik diminta untuk mencari huruf-huruf yang dapat disusun menjadi sebuah kata mengacu pada kata kunci yang diberikan sebelumnya. Setiap kata yang merupakan jawaban dari peserta didik diberi garis atau tanda arsir. Pengerjaan wordsquare ini dapat dilakukan secara individual ataupun berkelompok sesuai kebutuhan. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan diminta memasang hasilnya di depan kelas sedangkan temannya yang lain memberikan komentar. Hal ini dilakukan berulang sampai seluruh peserta didik memajang hasil jawabannya di depan kelas. (3) Tahap akhir, kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum memahami materi tersebut.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran wordsquare siswa berpendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kosakata membuat mereka senang karena dapat belajar sambil bermain dimana pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa memperhatikan cara mencari kosakata dalam kotak dan mengarsirnya. Dari penerapan model pembelajaran wordsquare siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar kosakata dan siswa lebih terlibat aktif bersama guru dalam proses pembelajaran. Siswa juga semakin banyak menemukan kosakata.

Pertumbuhan kosakata anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, semakin banyak kosakata yang diperoleh anak dari lingkungannya maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak (Chaer dalam Elviza, 2013:469).

1. Peningkatan penguasaan kosakata kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta dengan menerapkan model pembelajaran wordsquare

Pada analisis kualitaif diperoleh data dari pengamatan guru saat pembelajaran berlangsung dan dari tugas rumah yang diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan model pembelajaran wordsquare. Hasil tindakan siklus I belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan dikeranakan oleh dua factor yaitu: 1) Faktor siswa. Siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan, sebagian siswa tidak membaca keseluruhan teks bacaan yang diberikan. 2) Faktor guru. Dalam menerapkan pembelajaran, guru belum sepenuhnya mengaplikasikan langkah–langkah pembelajaran yang telah dirancang. Menyadari dua faktor penyebab tidak terjadinya peningkatan, kemudian dilakukan perbaikan sehingga hasil tindakan pada siklus II mengalami peningkatan.

Hasil tes seperti yang ditunjukkan pada table 3 terungkap bahwa penguasaan kosakata siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal ini juga merupakan dampak dari rendahnya hasil tindakan yang diperoleh pada siklus I.

Setelah dilakukannya pembenahan tindakan kelas dan guru telah dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik, pada siklus II tujuan pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran wordsquare untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja tercapai. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran pada penelitian ini, kelebihan-kelebihan model pembelajaran Word Square seperti yang diungkapakan oleh Laurence dalam Hidayat (2019:165) terbukti.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil selama pelaksanaan tindakan baik pada siklus I maupun siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini ditandai dengan keberhasilan penguasaan kosakata siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu siklus I sebesar 24% dan siklus II sebesar 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas III SD Negeri 253 Inpres Peta telah meningkat.

**DAFTRA PUSTAKA**

Ali, M., dan Asrori, M. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Elviza, dkk. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang.* Padang: FBS Universitas Negeri Padang.

Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini.* Yogyakarta: DIVA Pres.

Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nafi’ah, Siti, Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.* Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Kusumah, W., dan Dwitagama, D. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Indeks.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.